



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 1844/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

**Literasi Data Organisasi Publik : Studi Kasus Organisasi Perangkat
Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung**

Skripsi

Oleh:

Barbara Sagita Lorenza

6072001036

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 1844/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

**Data Literacy in Public Organizations: A Case Study of Regional Apparatus
Organizations (OPD) of the Bandung City
Government**

Skripsi

Oleh:

Barbara Sagita Lorenza

6072001036

Pembimbing

Tutik Rachmawati, P.hD.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

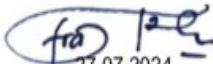
Nama : Barbara Sagita Lorenza
Nomor Pokok : 6072001036
Judul : Literasi Data Organisasi Publik : Studi Kasus Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 26 Juni 2024
Dan dinyatakan **LULUS**


Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Kristian Widya Wicaksono, Ph.D.

: 
: 28.07.2024

Sekretaris
Tutik Rachmawati, Ph.D.

: 
: 27.07.2024

Anggota
Hubertus Hasan, Drs., M.Si.

: 
: 27_07_2024

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Barbara Sagita Lorenza

NPM : 6072001036

Program Studi : Administrasi Publik

Judul : Literasi Data Organisasi Publik : Studi Kasus Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Juni 2024



Barbara Sagita Lorenza

ABSTRAK

Nama : Barbara Sagita Lorenza
NPM : 6072001036
Judul : Literasi Data Organisasi Publik : Studi Kasus Organisasi
Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan tingkat literasi data organisasi publik studi kasus di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini ditinjau dari 1 variabel, yaitu kemampuan literasi data menggunakan dimensi literasi data yang merujuk pada berbagai elemen kompetensi dan kemampuan yang menyusun literasi data oleh Sternkopf and Mueller. Dimensi literasi data tersebut adalah (1) Mengidentifikasi Data, (2) Memahami Data, (3) Menggunakan Data, (4) Mengkomunikasikan Data, (5) Merefleksikan Data. Dimana dalam setiap dimensi memiliki indikator sehingga total indikator tersebut yaitu 11, (1) Menemukan Data, (2) Mendapatkan Data, (3) Membersihkan Data, (4) Menganalisa Data, (5) Memelihara Data, (6) Mendefinisikan Data, (7) Memeriksa Data, (8) Memvisualisasikan data, (9) Mempresentasikan Data, (10) Menilai data, (11) Etika Data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif melalui survei atau kuesioner, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pegawai OPD Pemkot Bandung dengan menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan *accidental sampling*. Kemudian, penelitian ini memanfaatkan data primer dalam bentuk kuesioner sebagai sumber data besar dengan memberikan 21 *item* pertanyaan. Dengan mengambil sampel pegawai OPD Pemkot Bandung yaitu 400 responden. Hasil dari respon ini kemudian dianalisis dengan menggunakan dimensi literasi data yang diolah dengan JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*).

Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan dimensi literasi data yang digunakan yaitu tingkat literasi data di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung tergolong sedang. Terdapat dua elemen literasi data yang tergolong tinggi di OPD Pemkot Bandung, yaitu kemampuan dalam memvisualisasikan data. Terdapat satu elemen literasi data yang tergolong rendah, yaitu kemampuan dalam menginterpretasikan data.

Kata Kunci: Literasi data, Pemerintah Kota Bandung, Organisasi Perangkat Daerah

ABSTRACT

Name : Barbara Sagita Lorenza
Student ID No : 6072001036
Title : *Data Literacy in Public Organizations: A Case Study of Regional Apparatus Organizations (OPD) of the Bandung City Government*

This research aims to analyze the data literacy capability level of public organizations, a case study in the Regional Apparatus Organizations (OPD) of the Bandung City Government. This research examines one variable, data literacy capability, using the data literacy dimensions referring to various competency and capability elements that constitute data literacy by Sternkopf and Mueller. These data literacy dimensions are (1) Identifying Data, (2) Understanding Data, (3) Using Data, (4) Communicating Data, (5) Reflecting on Data. Within each dimension, there are indicators, totaling 11 indicators: (1) Finding Data, (2) Obtaining Data, (3) Cleaning Data, (4) Analyzing Data, (5) Maintaining Data, (6) Defining Data, (7) Checking Data, (8) Visualizing Data, (9) Presenting Data, (10) Evaluating Data, (11) Data Ethics.

The method used in this research is a quantitative approach through surveys or questionnaires. The sample used in this research consists of employees of the Bandung City Government OPD, selected using a non-probability sampling technique with accidental sampling. Furthermore, this research utilizes primary data in the form of a questionnaire as a major data source, comprising 21 question items. By sampling 400 respondents from the Bandung City Government OPD employees, the responses were then analyzed using the data literacy dimensions processed with JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program).

The results of this research show that based on the data literacy dimensions used, the data literacy level in the Regional Apparatus Organizations (OPD) of the Bandung City Government is classified as moderate. There are two data literacy elements that are classified as high in the Bandung City Government OPD, namely the ability to visualize data. There is one data literacy element that is classified as low, namely the ability to interpret data.

Keywords: *Data Literacy, Bandung City Government, Regional Apparatus Organizations*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, berkat, dan karunianya sehingga Penulis telah menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Literasi Data Organisasi Publik : Studi Kasus Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung”**. Tujuan Penulis menulis dan menyusun Skripsi ini untuk memenuhi persyaratan menempuh gelar sarjana Strata-1 di jurusan Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari segala bantuan, dukungan serta doa dari pihak-pihak lain di lingkungan sekitar peneliti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis, yaitu:

1. Terima kasih Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat pertolongan dan karunia-Nya skripsi ini dapat selesai.
2. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Tutik Rachmawati, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu, membimbing, memberikan saran dan arahan bagi Penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Kedua orang tua Penulis yang tersayang yaitu Bapak Yohanes Budiyanto dan Ibu Iqnastia Puji Astuti yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberi wejangan, memberi motivasi dan tidak pernah menuntut apapun. Serta Kakakku Veronica Maya dan Melsya yang selalu ada dan selalu memberikan semangat serta wejangan kepada Penulis selama penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan; Bapak Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak, S.OS., M.AP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan; dan segenap Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Katolik Parahyangan yang telah membagikan ilmunya kepada Peneliti selama berada di bangku perkuliahan.

5. Kepada Vienka Lugina Handy, terima kasih sudah menjadi sahabat dan keluarga yang selalu ada dan selalu membantu untuk Peneliti selama masa perkuliahan dan menjadi saksi perjalanan hidup Peneliti selama 4 tahun terakhir.
6. Kepada geng cincau 92 Vienka Lugina Handy, Farah Nurul Ilmi Farrani, Dinda Rahma Aulia, Cinta Yensen, Dheyana Haryanti, Avina Dwitsani, ... terima kasih sudah selalu membuat tertawa walau ada nyebelannya selama perkuliahan, serta selalu menjadi penyemangat dan motivasi untuk Peneliti. Sukses ya anak-anak 92!
7. Seluruh teman Program Studi Ilmu Administrasi Publik Angkatan 2020. Tetap semangat dan sukses terus.
8. Dan juga untuk semua pihak yang telah terlibat dalam pengambilan data skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas bantuan, dukungan serta doa yang diberikan pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.
9. *Last*, untuk diri sendiri terima kasih sudah bertahan dan mau berjuang hingga di titik ini walaupun harus nangis dulu, terima kasih sudah kuat.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga Skripsi ini dapat berguna bagi mahasiswi dan para pembaca lainnya juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata penulis sampaikan, Terima kasih.

Bandung, 13 Juni 2024

Barbara Sagita Lorenza

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	II
UJI PLAGIARISME	III
ABSTRAK	IV
ABSTRACT	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL	XIII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN PENELITIAN	9
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 LITERASI DATA	10
2.1.1. Dimensi Literasi Data	11
2.2 LITERASI DATA DI ORGANISASI PEMERINTAH	18
2.3 PENGUKURAN LITERASI DATA	21
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 RANCANGAN PENELITIAN	28
3.2 LOKASI PENELITIAN	28

3.3	POPULASI DAN SAMPLING.....	29
3.3.1	Populasi.....	29
3.3.2	Sampling	29
3.4	PENGUKURAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN.....	30
3.4.1	Definisi Operasional	30
3.4.2	Instrumen Penelitian	36
3.4.3	Skala Pengukuran.....	36
3.4.4	Reliabilitas Variabel	37
3.4.5	Validitas Data	38
3.5	ANALISIS DATA	40
BAB IV		41
PROFIL PENELITIAN.....		41
4.1	GAMBARAN UMUM ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KOTA BANDUNG.....	41
4.1.1	Visi dan Misi.....	42
4.1.2	Sumber Daya Manusia	43
BAB V.....		44
TEMUAN DATA.....		44
5.1	GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN	44
5.1.1	Pendidikan Terakhir Responden	44
5.1.2	Jenis Kelamin Responden	45
5.1.3	Usia Responden	46
5.1.4	Instansi Pemerintah Daerah di Kota Bandung.....	47
5.1.5	Lama Bekerja Responden	49
5.2	DIMENSI TINGKAT LITERASI DATA	51
5.2.1	Mengidentifikasi Data	51
5.2.2	Memahami Data.....	54
5.2.3	Menggunakan Data.....	58
5.2.4	Mengkomunikasikan Data	63
5.2.5	Merefleksikan Data.....	67
BAB VI.....		71
ANALISIS DATA.....		71
6.1	TINGKAT LITERASI DATA OPD PEMKOT BANDUNG.....	71
6.2	PEMBAHASAN PENELITIAN	76

6.2.1	Tingkat Literasi Data Berdasarkan Pendidikan Terakhir	76
6.2.2	Tingkat Literasi Data Berdasarkan Usia Pegawai	78
6.2.3	Tingkat Literasi Data Berdasarkan Lama Bekerja Pegawai	80
6.2.4	Tingkat Literasi Data Berdasarkan Jenis Kelamin Pegawai.....	83
6.3	TINGKAT LITERASI DATA OPD PEMKOT BANDUNG BERDASARKAN DIMENSI LITERASI DATA.....	85
6.3.1	Mengidentifikasi Data	87
6.3.2	Memahami Data	90
6.3.3	Menggunakan Data.....	92
6.3.4	Mengkomunikasikan Data.....	95
6.3.5	Merefleksikan Data.....	97
BAB VII	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101
7.1	KESIMPULAN	101
7.2	SARAN.....	102
REFERENCES	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1.....	7
Gambar 1. 2.....	7

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	19
Tabel 2. 2.....	23
Tabel 3. 1.....	1
Tabel 3. 2.....	2
Tabel 3. 3	3
Tabel 3. 4	3
Tabel 5. 1.....	10
Tabel 5. 2.....	11
Tabel 5. 3.....	11
Tabel 5. 4.....	12
Tabel 5. 5.....	15
Tabel 5. 6.....	16
Tabel 5. 7.....	18
Tabel 5. 8.....	19
Tabel 5. 9.....	20
Tabel 5. 10	21
Tabel 5. 11	22
Tabel 5. 12	23
Tabel 5. 13	24
Tabel 5. 14	25
Tabel 5. 15	27
Tabel 5. 16	28
Tabel 5. 17	29
Tabel 5. 18	30
Tabel 5. 19	31
Tabel 5. 20	32
Tabel 5. 21	33
Tabel 5. 22	34
Tabel 5. 23	35
Tabel 5. 24	36
Tabel 5. 25	37
Tabel 5. 26	39

Tabel 6. 1.....41
Tabel 6. 2.....41
Tabel 6. 3 45
Tabel 6. 4.....47
Tabel 6. 5.....49
Tabel 6. 6.....52
Tabel 6. 7.....54
Tabel 6. 8.....55
Tabel 6. 9.....58
Tabel 6. 1061
Tabel 6. 1163
Tabel 6. 1265

Philippians 4:13

“I can do all these things because Christ makes me strong

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi data menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi pemangku kebijakan dan masyarakat. Literasi data merupakan kemampuan untuk membaca serta bekerja dengan memanfaatkan, menganalisis dan mengolah data untuk menghasilkan data yang kompleks serta untuk memecahkan masalah (Mendelson et al.)¹. Data mempermudah ASN dalam pengambilan keputusan. Dengan ketersediaan open data atau informasi dari berbagai situs web, ASN dapat dengan cepat menganalisis informasi yang relevan, untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis fakta. Namun demikian, pentingnya literasi data tidak terbatas pada open data atau situs web saja. Data menjadi semakin penting dalam kehidupan banyak orang sejak revolusi industri, dan merupakan dasar bagi banyak produk data serta layanan komoditas dalam informasi bagi masyarakat. ASN berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 pada pasal 1 diartikan sebagai profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Maka dari itu, apabila kurangnya keterampilan literasi data maka akan berpengaruh pada **pengambilan keputusan**, kesalahan interpretasi serta adanya resiko tinggi terjadinya penipuan informasi.

Berdasarkan Laporan Data Foundation 2022, literasi data di tingkat organisasi terdiri dari banyak individu di dalam organisasinya yang memiliki kemampuan berkolaborasi, berkoordinasi, serta ikut terlibat dalam menggunakan data di seluruh budaya organisasi. Organisasi yang melek data merupakan organisasi yang menggunakan data dalam proses pengambilan keputusan, dimana

¹ Mendelson, Tina, et al. "Bringing data fluency to life." *Deloitte*, 17 July 2023, <https://www2.deloitte.com/us/en/insights/industry/public-sector/chief-data-officer-government-playbook/2023/data-literacy.html>. Accessed 27 October 2023

pemimpin dan karyawan sangat menghargai akan adanya data (“Data Literacy for the Public Sector — Data Foundation”). Organisasi akan melek data apabila menggunakan program literasi data yang komprehensif serta mengikuti perubahan budaya untuk mencapainya.²

Literasi data dan perubahan budaya merupakan dua hal yang sulit dicapai oleh pemerintahan dalam skala luas. Meskipun demikian, bukan berarti hal-hal tersebut tidak layak untuk dilakukan. Memastikan bahwa setiap anggota staf pemerintah merasa nyaman dengan data sangat penting karena pemerintah bergantung pada data dalam melakukan segala sesuatu. Meningkatkan literasi data di setiap tingkat dan divisi organisasi publik sangat penting. Karena organisasi harus membuat keputusan berdasarkan data, maka dari itu, organisasi harus memiliki pemahaman yang baik tentang tipe data dan alat yang digunakan. Karena dari setiap divisi organisasi menggunakan data secara berbeda setiap hari. Organisasi harus memahami keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang diperlukan untuk setiap divisi. Konsep literasi data yang berkembang pesat sebagai hasil dari pembelajaran dan pengalaman setiap individu dan organisasi. Tidak hanya penting bagi organisasi akan tetapi juga bagi setiap individu yang bekerja didalamnya menjadi melek data. Organisasi tidak akan menjadi melek data jika tidak meningkatkan literasi data karyawannya. Program literasi data dapat membantu organisasi yang tidak melek data serta dapat menyelaraskan dan mengatur berbagai tugas yang mendukung tindakan, perencanaan, dan pengambilan keputusan.

Akibat dari organisasi yang tidak melek data, saat ini sering terjadi penyalahgunaan data contohnya seperti data yang tidak bijaksana, ketidakakuratan keputusan yang didasarkan oleh data yang tidak akurat atau tidak relevan,

² Deloitte, The Data Foundation and the Data Lodge “Data literacy for the public sector: Lessons from early pioneers in the United States”
<https://www2.deloitte.com/us/en/pages/public-sector/articles/data-literacy-for-the-public-sector.html>

ketergantungan pada analisis yang salah karena mengandalkan analisis yang tidak akurat dan tidak memadai. Seringkali, terdapat data dimana-dimana akan tetapi data tersebut belum tentu semuanya akurat sesuai dengan yang terjadi, sehingga menimbulkan berbagai komunitas yang terkena dampak dari penyalahgunaan data tersebut. Untuk meningkatkan keterampilan setiap karyawan, organisasi harus mampu memahami bagaimana kebutuhan literasi data untuk berbagai posisi serta membuat strategi atau rencana dalam mencapai kebutuhan literasi data.

Organisasi sektor publik selama menjalankan program seringkali mengumpulkan data dan mengelola data. Informasi tersebut dapat dianalisis dan diakses sebagai pendukung dalam upaya peningkatan hasil kebijakan serta pengambilan keputusan suatu program. Akan tetapi, masih banyak dari pemerintah baik ditingkat nasional dan daerah yang mengalami kesulitan dalam menggunakan atau memanfaatkan data yang sudah mereka kelola. Karena kini penggunaan data atau analisis tidak lagi hanya untuk para spesialis data akan tetapi literasi data semakin ditegaskan sebagai kompetensi inti dari tenaga kerja. Selain itu, hal ini berarti bahwa banyak organisasi sektor publik mungkin tidak menyadari manfaat dari investasi yang seringkali besar dalam pengumpulan data, yang dapat bermanfaat bagi pejabat pemerintah dalam pelaksanaan dan pengawasan program, atau bagi masyarakat untuk tujuan akuntabilitas dan transparansi. Dan juga, masyarakat serta dunia usaha menghabiskan waktu dan sumber daya untuk menanggapi pengumpulan data publik, dan ketika pemerintah tidak melakukan apa-apa untuk melakukannya, dunia usaha juga tidak akan melakukan apa-apa. Walaupun ada beberapa alasan yang mempengaruhi perbedaan ini, tenaga kerja itu sendiri menjadi salah satu fokus utama untuk meningkatkan penggunaan.

Bagi organisasi sektor publik mencerminkan pendapatan, pengeluaran, dan produktivitas merupakan keuntungan atau manfaat yang praktis. Konsep seperti praktik berbasis kebijakan berdasarkan bukti dari data yang jelas itu merupakan contoh dari literasi data. Individu serta organisasi yang melek data berupaya untuk mencapai perbaikan berkelanjutan yang dicapai dalam dua tahap

yang ideal. Tahap pertama yaitu, *single loop learning*, dimana data dan pengetahuan digunakan untuk menemukan atau mengidentifikasi, kemudian memperbaiki satu masalah. Data dapat digunakan oleh individu di seluruh organisasi untuk membuat berbagai keputusan operasional atau keputusan real-time yang menangani perbaikan kecil atau yang hanya dilakukan sekali. Ini biasanya merupakan tahap transisi menuju organisasi yang melek data sepenuhnya. Tahap kedua yaitu, *double loop learning*, dalam tahap ini tidak hanya pengambilan keputusan yang mendapat manfaat atau keuntungan dari penggunaan data akan tetapi strategi, kebijakan, serta kebijakan organisasi juga mengalami perubahan. Kedua tahapan tersebut berlaku pada setiap level dalam organisasi.

Literasi data pada level organisasi terdiri dari setiap individu dalam organisasi yang berkoordinasi, berkolaborasi dan berpartisipasi menggunakan data pada seluruh budaya organisasi (“Data Literacy for the Public Sector — Data Foundation”). Akan tetapi sektor publik atau swasta hanya merekrut orang-orang yang melek data saja. Dengan kata lain, semua orang dalam organisasi harus melek data meskipun bukan ahlinya. Menyeimbangkan antara kemampuan untuk memahami serta menggunakan data di berbagai jenis karyawan dan tingkat keahlian sangat penting bagi setiap organisasi yang melek data serta segala sesuatu yang menuntut untuk menggunakan data, mengimplementasikan wawasan dari data dalam proses pengambilan keputusan, dan menyesuaikan perilaku serta aktivitas organisasi berlandaskan informasi yang tersedia.

Pada dasarnya kemampuan literasi data setiap individu sangatlah penting dalam berbagai aspek kehidupan. Apabila individu dapat memahami data dengan baik dan benar maka dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah pun akan menjadi lebih akurat. Serta dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan individu, masyarakat, serta organisasi. Pada saat ini zaman yang semakin berhubungan dan ter database literasi data sangat dibutuhkan. Literasi data dapat membantu individu dalam menganalisis data dasar, menginterpretasikan data, mengidentifikasi masalah menggunakan data,

memvisualisasikan data, menyajikan data secara lisan, membuat keputusan berdasarkan data, dapat berpikir kritis, mengevaluasikan keputusan berdasarkan data.

Berdasarkan website resmi Pemda Provinsi Jawa Barat dan website resmi kota Bandung, ditemukan bahwa tingkat literasi data di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemkot Bandung tinggi. Karena terdapat dua elemen yang dapat dikategorikan tinggi, dan satu elemen yang dikategorikan rendah.

Pertama, kemampuan OPD Pemkot Bandung dalam memvisualisasikan data tinggi. OPD Pemkot Bandung dapat memvisualisasikan data strategis melalui website yang disediakan oleh Pemda Prov Jawa Barat. Website yang dimaksud yaitu portal jabarprov.go.id, website tersebut telah dilengkapi dengan fitur *Content Management System* (CMS). Dimana fitur tersebut diperuntukan bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertujuan sebagai pengelola dan penyedia informasi. Dalam portal jabarprov.go.id terdapat lima Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Pemda Provinsi Jabar yang menjadi pilot project Portal Jabar, yakni Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pendidikan, serta Badan Pendapatan Daerah.³ Fitur yang ada pada website jabarprov.go.id mencakup layanan publik, inisiatif program unggulan, serta berita lokal yang secara rutin diperbarui oleh instansi pemerintah. Hal ini bertujuan untuk memvisualisasikan data dan menyediakan informasi untuk masyarakat Jawa Barat.

Kedua, kemampuan mempresentasikan data atau berbagi data OPD Pemkot Bandung juga tergolong tinggi. Karena Pemerintah Kota Bandung menyediakan website yang disebut *open data*. Dimana open data ini merupakan portal data terbuka yang memfasilitasi berbagai kebutuhan masyarakat dengan

³ BANDUNG.LENTERAJABAR.COM, "Website Resmi Pemda Provinsi Jabar Versi Baru: Hadirkan Informasi Layanan Publik dan Berita Daerah Terpercaya"
<https://www.lenterajabar.com/2022/06/website-resmi-pemda-provinsi-jabar.html> (diakses pada 02 Oktober 2023, pukul 19.32)

berisi data yang akurat dari seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Dengan berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tentang Keterbukaan Informasi Publik dengan open data masyarakat akan dapat mengakses dengan mudah data-data yang akurat dan resmi. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah serta meningkatkan partisipasi masyarakat Kota Bandung dalam memanfaatkan data akurat yang sudah tersedia.⁴

Akan tetapi, yang **ketiga** berdasarkan Ig.Net,Bandung terdapat satu elemen yang mengatakan Literasi data di OPD Pemkot Bandung rendah yaitu interpretasi data (memahami data). Kemampuan OPD Pemkot Bandung dalam mengolah data rendah. Karena Badan Informasi Geospasial (BIG) membuat aplikasi yang bernama Bandung Smart Map (BSM+) yang akan mengintegrasikan semua data dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Akan tetapi Badan Informasi Geospasial ini membutuhkan bimbingan atau meminta agar para OPD Pemkot Bandung dipandu cara mengolah data. Sehingga pada saat OPD di integrasikan ke aplikasi Bandung Smart Map (BSM+) menjadi lebih efektif dan kompleks. Geospasial ini dapat menjadi salah satu wadah untuk menyatukan seluruh data. Sebagai contoh yaitu Sipelman (Sistem Informasi Pelayanan Pemakaman) merupakan salah satu inovasi yang dibuat oleh Pemkot Bandung dengan menggunakan data Geospasial.⁵ Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa kemampuan literasi data OPD Pemkot Bandung sesuai dengan dokumen-dokumen yang penulis temukan menunjukkan bahwa beberapa skill atau kemampuan literasi data OPD Pemkot Bandung dapat dikategorikan tinggi akan tetapi terdapat juga yang rendah.

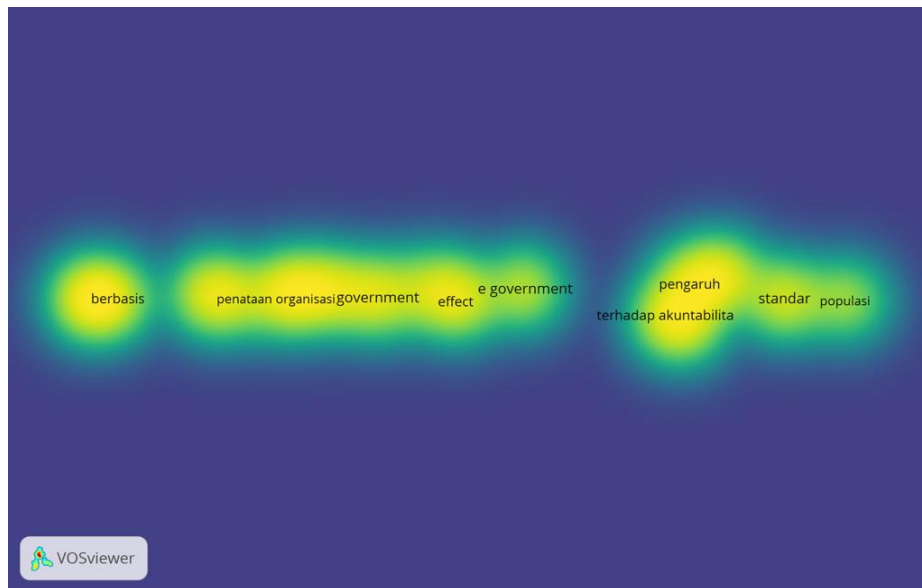
⁴ Website Resmi Kota Bandung “Tentang Open Data Kota Bandung”
<https://opendata.bandung.go.id/tentang> (diakses pada 10 November 2023, pukul 14.11)

⁵ IG.NET, BANDUNG “Mutakhirkan Integrasi Data, Pemkot Bandung Canangkan Perwal Peta Geospasial” <https://indonesiaglobal.net/2023/01/17/mutakhirkan-integrasi-data-pemkot-bandung-canangkan-perwal-peta-geospasial/> (diakses pada 02 Oktober 2023, pukul 20.51)

Selain itu, penelitian dengan topik pengukuran literasi data di OPD Pemkot Bandung belum pernah dilakukan hingga saat ini, seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. 1

Density Map Visualization



(Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Gambar 1. 2

Network Map Visualization



(Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Gambar diatas merupakan Density Map Visualization yang membantu menunjukkan kata kunci apa saja yang sering muncul atau sering dibahas oleh peneliti dengan menggunakan saturasi warna. Dimana jika semakin terang warnanya maka semakin sering pula keyword tersebut muncul dan berlaku pula sebaliknya. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 bahwa dengan kata kunci OPD Pemkot Bandung tidak muncul kata literasi data. Dengan kata lain, gambar diatas menunjukkan bahwa belum adanya penelitian yang mengukur literasi data di OPD Pemkot Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kemampuan literasi data OPD Pemkot Bandung tinggi karena terdapat dua elemen yang tinggi dan satu elemen yang rendah. Sehingga, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi data di OPD Pemkot Bandung dengan judul **“Pengukuran Literasi Data di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat ditetapkan rumusan penelitian **“Bagaimana tingkat literasi data organisasi publik di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung?”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi data di berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran cara mengukur literasi data dengan menggunakan elemen kompetensi literasi data yang dikembangkan oleh Ridsdale 2015. Dengan penelitian ini Pemerintah Kota Bandung dapat mengetahui tingkat literasi data setiap individu di berbagai OPD Pemkot Bandung, serta Pemerintah Kota Bandung dapat membuat strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi data di setiap OPD Pemkot Bandung. Agar setiap individu tersebut dapat membaca serta bekerja dengan memanfaatkan, menganalisis dan mengolah data untuk menghasilkan data yang kompleks serta untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan data.